

20.04.3183_jurnal_eprocTINJAUAN KEBUDAYAAN SEBAGAI PENGARUH KUALITAS
AUDIT OPERASIONAL (PADA BIDANG PENGAWASAN DAN KINERJA PERUM
DAMRI KOTA BANDUNG)

**REVIEW OF CULTURE AS AN EFFECT OF OPERATIONAL AUDIT QUALITY
(IN THE FIELD OF PERUM DAMRI SUPERVISION AND PERFORMANCE IN BANDUNG CITY)**

Cahyo Eko Prabowo¹ , Prof. Dr. Hiro Tugiman, CA., QIA²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹@student.telkomuniversity.ac.id , ²@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kebudayaan merupakan cakupan penting bagi kehidupan masyarakat kota, tersebut mengenai berbagai pola-pola kehidupan yang termasuk menyangkut kegiatan ekonomi. Berikut pula penyediaan transportasi publik di Indonesia diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan aspek-aspek yang difokuskan. Pengendaliannya diatur oleh beberapa bidang serta dijadikan laporan atas asas penganggaran yang meliputi efisiensi dan efektivitas.

Laporan mengenai keuangan maupun kinerja perusahaan diperiksa agar kebenaran data yang mencakup kualitas audit bisa ditinjau oleh standar laporan yang telah dibuat regulasinya berdasar peraturan perundang-undangan. Praktikanya, segala bentuk pengawasan, maupun pemeriksaan internal bermanfaat bagi perilaku auditor terhadap analisis faktual dalam sebuah perusahaan milik negara. Demikian kepatuhan hukum, tata kelola serta manajemen internal menjadi tolok ukur mampu atau tidaknya fasilitas itu digunakan atas pengeluaran yang dianggarkan.

Damri sebagai transportasi umum yang menarik untuk dikaji mempunyai problema yang terstruktur dalam menyebarkan pengaruhnya terhadap kualitas auditor dan minat masyarakat kota. Indeks yang dijadikan teori serta penelitian mencakup penguraian audit dengan kebudayaan.

Kata kunci:

Abstract

Culture is an important scope for the life of the urban community, regarding various life patterns including economic activities. The government also seeks to provide public transportation in Indonesia to improve the aspects that are focused. Control is regulated by several fields and made a report on the principle of budgeting which includes efficiency and effectiveness.

Reports on company finances and performance are examined so that the truth of data covering audit quality can be reviewed by standardized reports that have been made based on statutory regulations. In practice, all forms of supervision, as well as internal audits are beneficial to the auditor's behavior towards factual analysis in a state-owned company. Thus legal compliance, governance and internal management are the benchmarks of whether or not the facility is used for budgeted expenditure.

Damri as an interesting public transportation to study has a structured problem in spreading its influence on the quality of auditors and the interests of the city community. The index used as theory and research includes the decomposition of audits with culture.

Keywords:

1. Pendahuluan

Berdasar akan sejarah yang dimuat dalam laman ayo.bandung.com, mengutip dari historiografi Sudarsono (2005) dalam buku "*Bandung Tempoe Doeloe*.", DAMRI digagas dengan Makloemat Perhobenangan RI No.01/DAM/46 sebagai bentuk pertahanan kemerdekaan dalam menyikapi Agresi Militer Belanda. Djawatan

Angkoetan Motor Repoeblrik Indonesia awalnya beroperasi di Cikapundung, hingga kini perusahaan tersebut menerbitkan beberapa jalur di Bandung antara lain “Cicaheum-Cibeureum, Ledeung-Leuwi Panjang, Elang-Cibiru, Elang-Jatinangor lewat tol, Tanjungsari-Kebon Kalapa dll.” (diskominfo.bandung.go.id, dipublikasi 30 Januari 2019)

Ini pengangkatan masalah beranjak dari sisi praktis penggunaan DAMRI dalam bidang angkutan antar kota. Pengkerucutan masalah diawali dari tumpang tindih penggunaan sarana dan prasarana yang ditemui, cara penghitungan jumlah penumpang menjadi tinjauan kebudayaan.

Audit operasional adalah cabang ilmu dari program studi yang penulis ambil, pelaporan kinerja tersebut menghasilkan kajian yang cukup luas. Keseimbangan antara kuantitas dan kualitas kinerja perusahaan transportasi sebagai akomodasi pelayanan publik sangat dibutuhkan, maka penelitian ini ditujukan pada beberapa aspek utama yakni kebudayaan perusahaan, masyarakat dan auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kebudayaan, Pengawasan, Manajemen Kinerja terhadap Kualitas Audit Operasional Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara pengaruh secara simultan mengenai Kebudayaan, Pengawasan dan Manajemen Kinerja terhadap Kualitas Audit Operasional DAMRI Kota Bandung Trayek Elang-Jatinangor jalur Cibiru/Tol?

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Kebudayaan (Cultural Theory)

Galzaba (1979) mengatakan kebudayaan sebagai cara berfikir dan merasa (kebudayaan bathiniah) yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk suatu kesatuan sosial dalam ruang dan waktu. Kebudayaan melibatkan seluruh komponen yang ada di lingkungan masyarakat, menurut Linton (1945) Kebudayaan merupakan konfigurasi dari tingkah laku yang unsur-unsurnya digunakan bersama-sama dan ditularkan oleh para warga masyarakat.

2.1.2 Audit

Kurt Pann (2012) menegaskan bahwa audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari verifikasi mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan menerima pemahaman tentang mengendalikan perusahaan internal, dan dengan memperbarui dokumen, mengakses asset, membuat bertanya dalam dan audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah cukup tersedia perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.

2.1.3 Good Corporate Governance

Sutedi (2006) menyatakan GCG (*Good Corporate Governance*) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham. Pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan eksteren dan intern lain yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata-kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

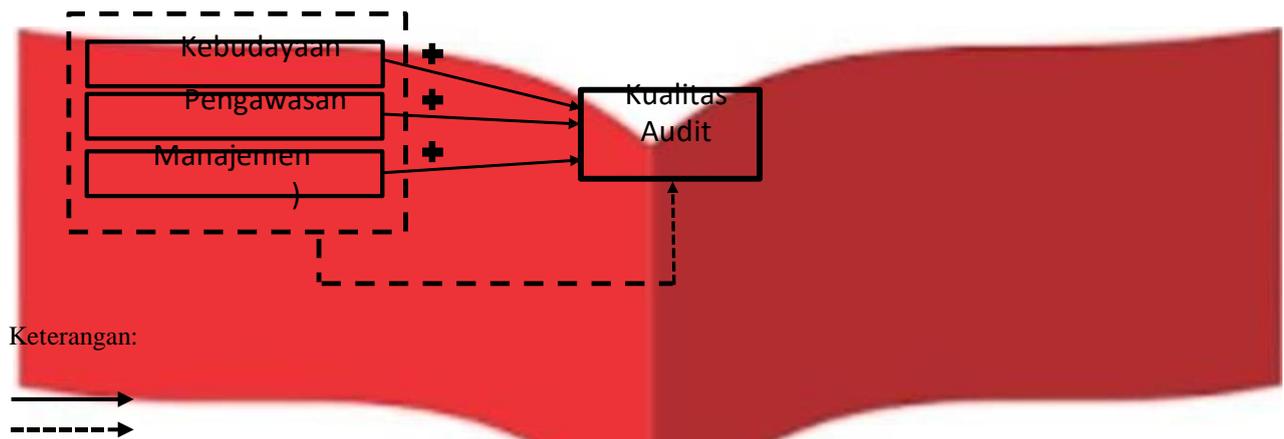
2.1.4 Kinerja

Pula Hersey (1993) mengungkapkan jika kinerja adalah fungsi dari motivasi dan kemampuan. Sehingga agar dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki tingkat kemampuan tertentu serta derajat kesediaan. Kemampuan dan ketersediaan seorang tidaklah efektif untuk mengerjakan sesuatu hal tanpa adanya pemahaman terlebih dahulu mengenai apa yang dilakukan atau dikerjakan serta bagaimana untuk mengerjakannya.

2.1.5 Manajemen

Griffin (2005) dalam penjelasannya mengatakan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan telah dicapai sesuai dengan perencanaan sementara efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan terorganisir dan sesuai dengan jadwal

2.1.6 Kerangka Pemikiran



Metodologi

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah primer dan sekunder. Dalam hal ini primer, responden yang merupakan pengguna bis damri, karyawan serta pengawas merupakan komponen langsung. "Primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya." (Hasan: 2002) sebaliknya sekunder, data yang mempengaruhi ialah laporan keuangan tahunan DAMRI yang tersebar di situs jejaringnya. Lalu sebagai paradigma penelitian, *critical realism* dipilih sebagaimana kaidah pemrosesan data serta analisisnya. Pengaturan tersebut didasarkan oleh penugasan audit sebagai pemeriksa bukan sebagai perencana kinerja. Adapun kondisi yang ditemukan penulis sebagai rintang perusahaan dalam menjalani prosedur operasional akan dikuatkan oleh jawaban responden dengan waktu *Cross sectional* mengingat karakteristik mereka yang mempunyai ritualisme berupa intensitas sebagai pengguna akomodasi bus antar kota

Pembahasan

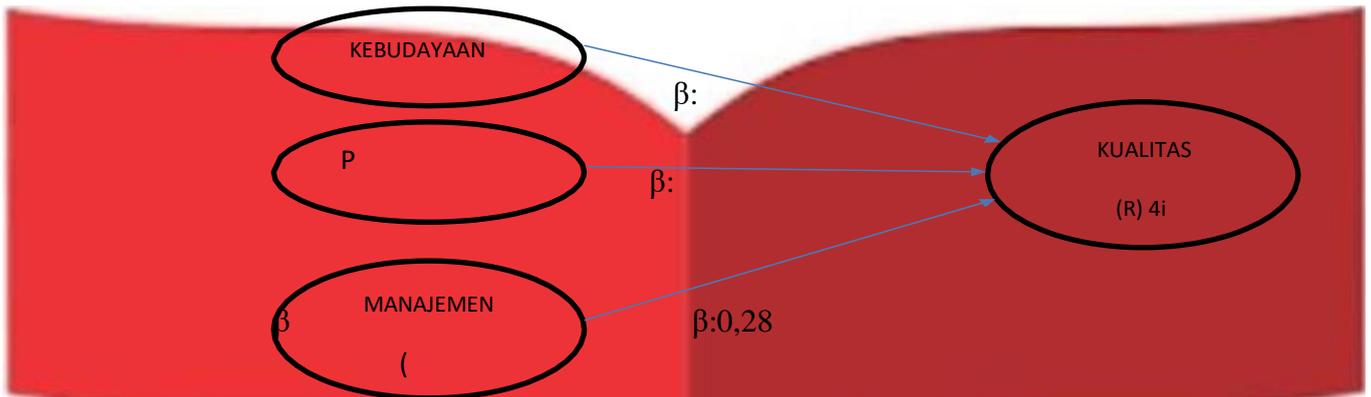
Tabel 3.1 Hasil Estimasi Nilai Outer Loading Factor

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Kesimpulan
Kebudayaan	SK1	0,795	Signifikan
	SK2	0.805	Signifikan
	SK3	0,547	Signifikan
Pengawasan	PK2	1,000	Signifikan
Manajemen Kinerja	ID2	-0,856	Signifikan
	ID4	0,655	Signifikan
	ID8	0,783	Signifikan
	BV1	0,918	Signifikan
Kualitas Audit	KA1	0,830	Signifikan
	KA4	0,875	Signifikan
	KA6	-0,580	Signifikan

Sumber: Data olahan 2020

Dengan ini pokok yang dapat ditelaah pada masing-masing indikator tabel 4.12 mampu diolah karena nilai melampaui batas syarat ketentuan. Indikator tersebut mewakili masing-masing variabel yang akan diuji dan merefleksikannya. Tersebut berdasar akan indikator lebih besar dari 0,5 dan kurang

Gambar 4.2 Iterasi Terakhir Outer Loading Factor



3.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Variabel

Untuk menuntukan *Discriminant validity* pada indikator termaktub maka diperlukan adanya penghitungan dengan perbandingan antara nilai square root *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi konstruk dalam model penelitian. Dalam tabel di bawah terlihat:

Tabel 3.2 Hasil Pengukuran *Discriminant Validity*

Variabel	Original Sampel
Kebudayaan	0,725
Pengawasan	1,000
Manajemen Kinerja	0,809
Kualitas Audit	0,773

Sumber: Data olahan 2020

Nilai original sampel di atas memiliki nilai >0,30 maka diskriminan yang tercantum valid untuk diteliti serta mampu dibuktikan dengan keyakinan. Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam

maka pengujian yang mengarahkan pada reabilitas variabel digunakan dengan metode *composite reability* dikatakan reliabel bila lebih dari 0,70.

Tabel 3.3 Hasil Pengukuran *Composite Reability*

Variabel	Original Sampel
Kebudayaan	0,761
Pengawasan	1,000
Manajemen Kinerja	0,844
Kualitas Audit	0,854

Sumber: Data olahan 2020

Pada tabel 4.14 disimpulkan bahwa seluruh variabel melebihi angka 0,70 dan dapat diteliti lebih lanjut. Kebudayaan bernial 0,76=reliabel, pengawasan 1,000=reliabel, manajemen kinerja=reliabel, dan kualitas audit 0,854=reliabel.

3.4 Uji Model Fit

Dengan mengikuti aturan SmartPLS 4.0 uji model fit dengan kriteria 0,05 standar GodF diperoleh:

Tabel 3.4 Uji Model Fit God (F)

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	95%	99%
---------------------	-----------------	-----	-----

Saturated Model	0.183	0.165	9	0.21	7	0.25
Estimated Model	0.183	n/a	9	0.20	0	0.37

Sumber: Data olahan 2020

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa model variabel yang dilampirkan memiliki keakuratan yang tinggi, didapat *saturated model* 95%=0,219 dan 99%=0,257 dan *Estimated Model* dengan nilai 95%=0,209 dan 99%=0,370 dengan original sample 0,183. Adapun SRMR untuk menilai koifidensi

Tabel 3.5 Uji Model Fit SRMR

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	95%	99%
Saturated Model	0.106	0.081	0.110	0.163
Estimated Model	0.111	0.087	0.111	0.153

Sumber: Data olahan 2020

Disebutkan bahwa nilai pada tabel 4.16 lebih dari 0,05 untuk itu Uji Model Fit tuntas dan tidak memiliki masalah.

3.5 Estimasi Pengukuran Inner Model

Pengukuran Inner Model dihitung guna mencapai hubungan variabel terhadap variabel endogen atau variabel Y. Kualitas Audit sebagai fokus utama penelitian memiliki hubungan-hubungan konkret terhadap variabel tersebut, sebagai bentuk penunjang pengukuran dinilai R^2 atau R Square Adjusted dijadikan patokan.

Tabel 3.6 Nilai R-Square Adjusted (Adjusted R^2)

Variabel Endogen	Nilai R-Square Adjusted (Adjusted R^2)
Kualitas Audit	0,468

Nilai akhir yang dicapai mencakup 46,8% dengan sisanya 53,2% untuk variabel X yaitu kebudayaan, pengawasan dan manajemen kinerja.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Pengaruh Kebudayaan Terhadap Kualitas Audit

Pada Hipotesis disebutkan bahwa variabel kebudayaan yang memiliki 20 indikator memberikan pengaruh positif terhadap variabel Y kualitas audit. Indikator tersebut memiliki nilai signifikan dan tidak signifikan. Menurut uji nilai T statistic variabel kebudayaan dengan signifikansi 5% menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji t-statistik Pengaruh Kebudayaan

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	Original Sample (O)	P Values
KEBUDAYAAN>KUALITAS AUDIT	-0,295	<0,001

Dengan itu tabel 4.18 didapat hasil -0,295 yakni hipotesis yang semula diajukan mengenai pengaruh variabel kebudayaan tidak memiliki imbang yang baik, tanda negatif memberi keterangan yang bertolakbelakang, maka hipotesis satu yang menyatakan kebudayaan berpengaruh pada kualitas audit ditolak. Sementara signifikansinya memiliki kualitas yang cukup baik dengan nilai kurang dari 0,05 atau 0,001. Pernyataan satu dapat diuji namun tidak memiliki koefisiensi regresi serta relasi yang positif.

3.7 Pengaruh Pengawasan Terhadap Kualitas Audit

Pengawasan yang memiliki dua indikator menghasilkan koefisiensi regresi dengan nilai uji t-statistik sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji t-statistik Pengaruh Pengawasan

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	Original Sample (O)	P Values
PENGAWASAN>KUALITAS AUDIT	0,143	<0,001

Original sampel pada variabel pengawasan mempunyai koefisiensi positif dengan nilai 0,143. Tanda positif mengartikan adanya korelasi dan arah yang sama dari variabel X dan Y, maka hipotesis dinyatakan terbukti serta valid. P Values dengan nilai kurang dari 0,05 atau kurang dari 0,01 menyatakan bahwa apabila pengawasan mengalami peningkatan satu kali hubungannya berakibat pada kualitas audit yang mengalami peningkatan 143 kali

3.8 Pengaruh Manajemen Kinerja Terhadap Kualitas Audit

Budaya organisasi yang tercantum pada manajemen kinerja dibuktikan dengan nilai uji t-statistik sebesar 5% atau 0,05 dengan model Partial Least Square. Berikut pengaruhnya adalah:

Tabel 3.10 Uji t-statistik Pengaruh Manajemen Kinerja

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	Original Sample (O)	P Values
MANAJEMEN KINERJA>KUALITAS AUDIT	0,283	<0,001

Tabel 4.20 memiliki nilai positif dengan koefisiensi regresi yang signifikan, didapat apabila manajemen kinerja meningkat satu kali maka kualitas audit akan mengalami pertumbuhan yang positif sebanyak 283 kali. Sementara P Values ialah kurang dari 0,05 dan 0,001.

Tersebut mengindikasikan jika hipotesis yang termaktub di atas yang terdiri dari variabel kebudayaan, pengawasan dan manajemen kinerja sebagai variabel X positif terhadap variabel Y mempunyai 2 variabel signifikan yaitu pengawasan dan manajemen kinerja

Pengaruh Kebudayaan terhadap Kualitas Audit

Analisis mengenai pengaruh kebudayaan terhadap kualitas audit menyatakan hasil negatif, ini menerangkan bahwa HI ditolak. Variabel kebudayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengawasan terhadap Kualitas Audi

Pengamatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan kebudayaan yang dimiliki perusahaan tersebut memang memiliki hasil positif dan tidak bertolak belakang namun bagiannya hanya mengacu pada pengawasan sementara sistem lain yang menunjang seperti sarana dan prasarana untuk kestabilan atau solusi tidak berpengaruh pada audit. Kebudayaan terdiri dari benda dan tidak benda, sehingga pengaruh budaya berbentuk benda tidak befasien. Ini dinyatakan pula oleh Arkeolog R Soekmono (2002) yang mengatakan bahwa kebudayaan ialah seluruh hasil usaha manusia baik berupa benda atau hanya berupa buah pikiran dan dalam penghidupan, Malinowski (1908) kebudayaan merupakan kesatuan dari dua aspek fundamental, kesatuan pengorganisasian yaitu tubuh artifak dan sistem adat istiadat.

Pengaruh Manajemen Kinerja terhadap Kualitas Audit

Manejemn Kinerja adalah variabel X3 yang menjadi bahasan terinci pengaruhnya pada kualitas audit. H3 dinyatakan diterima karena memiliki hasil positif. Anggota perusahaan dapat meningkatkan performa idealistik dan behavioralnya agar kualitas audit memiliki capaian standarnya. Auditor mampu memperoleh laporan kinerja yang baik apabila setiap anggota perusahaan mempunyai sikap idealistik mumpuni, keterbukaan dan loyalitas menghasilkan evaluasi kinerja perusahaan dari auditor, apabila anggota perusahaan mempunyai idealistik yang rendah resiko kecurangan serta minimnya transparansi untuk mempertahankan kualitas perusahaan maupun hasil audit akan terjadi.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini meninjau pengaruh kebudayaan, pengawasan dan manajemen kinerja terhadap kualitas audit. Di bawah ini merupakan simpulan penelitian yang penulis ambil adalah:

- 1 Hasil Penelitian mengenai pengaruh kebudayaan masyarakat terhadap kualitas audit DAMRI berdasar akan nilai uji t-statistik menghasilkan pengaruh negatif dengan nilai yang tidak signifikan, maka kebudayaan tidak berpengaruh pada kualitas audit baik kebudayaan yang meliputi kinerja maupun bahasa masyarakat.
2. Hasil penelitian ini menilai pengaruh pengawasan terhadap kualitas audit DAMRI dengan nilai uji t-statistik menghasilkan pengaruh positif dan signifikan baik secara bahasa yang meliputi penyampaian maupun kinerja berdasar kecurangan yang dilakukan,
3. Hasil penelitian ini menyangkut pengaruh manajemen kinerja terhadap kualitas audit DAMRI dengan nilai uji t-statistik menghasilkan peningkatan positif dan signifikan dengan berdasar akan indikator idealistik dan behavioral.

Keterbatasan

Keterbatasan yang timbul pada penelitian ini adalah :

1. Menemukan Kantor KAP yang memiliki praktek audit sehingga responden yang didapat sedikit.
2. Kurangnya kerjasama responden dalam mengisi jawaban pernyataannya, adanya anulir maupun data yang tidak diterima atau ditolak

Saran

Saran penelitian yang patut dijadikan pertimbangan dan evaluasi seluruh komponen termaktub adalah:

1. Peneliti selanjutnya harap observasi terlebih dahulu dengan melihat informasi pada kontak telepon ataupun sumber yang tersedia demi kelancaran penelitian
2. Kepada Perusahaan Bidang Pengawasan terutama pencatatan penumpang lebih diperhatikan dan ditambah titik tempatnya.
3. Pemerintah menyediakan ruang khusus untuk pekerja DAMRI di lapangan sebagai bentuk upaya peningkatan kinerja perusahaan

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2008). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* (Jilid 1). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Arens, (2009) *Auditing Pendekatan Terbaru*, Jakarta, Salemba.
- Arikunto, Suharsimi. (2000), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Chin, W.W. (1995), Partial Least Squareis to Lisrel as Principal Componwnta Analysis is to common Factor Analysis Technology Studies, 2:315-319.
- Drucker, Peter. (2008), *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Pustaka Binaman.
- Galzaba, Sidi. (1979), *Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta, Pustaka Antara.
- Hasan Alwi, (1999), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Katam Sudarsono. (2005), *Alboem Bandoeng Tempo Doeloe*, Bandung, Khazanah Bahari.
- Lawrance, (2005), *Internal Auditing*, Jakarta, Salemba Empat
- Liang Gie, (2009), *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta, Kebebasan.
- Linton, (1945), *The Cultural Background Of Personality*, London, Routledge.
- Margono
- Mulyadi, (2002), *Auditing*, Jakarta, Salemba Empat.
- Nawawi, (2005), *Manajemen Strategik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Prabowo E. Cahyo, (2019), *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Pasal 10 Nomer 30 Tahun 1982 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Angkutan Motor "DAMRI" Menjadi Perusahaan Umum (PERUM)* Bandung, PUU, Sipuu. Setkab.go.id (Diakses tanggal 13 Juli 2018).
- Prishardoyo, Bambang, (2012), *Pelajaran Ekonomi*, Jakarta, Grasindo.
- Robbin Stephen (2001) *Prilaku Organisasi*, Edisi 8. Practice Hall, Jakarta.
- Sedarmayanti, (2012), *Good Governance dan Good Corporate Governance*, Bandung, Bandar Maju.
- Sekaran, Uma. (2007), *Metedologi Penelitian untuk Bisnis Edisi Empat*, Jakarta, Salemba.
- Sudaryono, (2014), *Budaya dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, Lentera Ilmu.
- Sudaryono, (2014), *Budaya dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, Lentera Ilmu.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung, Alfabeta.
- Sumardjan, Selo. (1974) *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta, Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- William, (1993), *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.